

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah luar biasa). Lembaga pendidikan juga merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik, sedangkan menurut Hasbullah lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah wadah untuk berjalannya proses belajar mengajar yang bisa dilakukan secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang dilaksanakan sekolah-sekolah mulai sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi sebagai wahana penyiapan sumber daya manusia berkualitas mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga perlu terus ditata dan dikembangkan agar dapat mengikuti laju perkembangan yang semakin pesat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1: “yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh

perguruan tinggi”. Jadi dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi ini lebih fokus kepada suatu bidang karena akan menentukan masa depan yang akan di jalani oleh seseorang. Saat ini banyak perguruan tinggi yang menawarkan berbagai jurusan atau program studi (prodi). Tentunya ini merupakan hal yang wajar mengingat banyaknya lulusan SMU yang berminat meneruskan ke perguruan tinggi yang menjadi unggulan dan belajar di jurusan yang sesuai dengan keinginan atau keahliannya.

Universitas YARSI merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Jakarta. Pada mulanya YAYASAN YARSI hanya mempunyai perhatian terhadap masalah langkanya tenaga medis di Indonesia yang disertai pula masih sangat terbelakangnya umat islam dalam berpartisipasi di bidang pelayanan kesehatan. Hal ini tercermin dari keadaan dan situasi yang ada pada tahun 1967. Pada waktu itu tidak ada satupun lembaga pendidikan kedokteran dan rumah sakit yang dikelola oleh lembaga Islam di Jakarta. Terdorong oleh keadaan itulah dan sadar akan mayoritas umat Islam di Indonesia, maka pada tanggal 15 April 1967 YAYASAN YARSI mendirikan PERGURUAN TINGGI KEDOKTERAN YARSI yang kemudian pada tahun 1969 sesuai dengan ketentuan UU no.22 tahun 1961 berubah menjadi SEKOLAH TINGGI KEDOKTERAN YARSI. Ide pendirian Fakultas Kedokteran dicetuskan oleh empat dosen Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia oleh: Dr. H. Ali Akbar, dosen I. Faal; Prof. Dr. Asri Rasad, MSc, PhD; Drs. Med. Maksum Saleh Nasution, dosen Anatomi, dan Prof. Dr. Jurnalis Uddin, dosen Anatomi. Keempat pionir itulah pada tahun 1965 mulai berbincang-bincang tentang kemungkinan mendirikan sebuah fakultas kedokteran

yang dikelola oleh lembaga Islam. Dorongan untuk mengembangkan SEKOLAH TINGGI KEDOKTERAN YARSI menjadi UNIVERSITAS YARSI telah mulai dipikirkan sejak tahun 1979. Dengan pengalaman mengelola program studi kedokteran yang terbukti mampu berkembang dengan mantap, tentulah akan mampu pula mengelola program studi non eksakta seperti Hukum, Ekonomi dan sebagainya.

Sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas YARSI 1988/1989-1998/1999, maka pada Pelita I dari RIP tersebut dibuka tiga Fakultas baru yaitu: Hukum, Ekonomi dan Teknologi Industri. STK YARSI berubah menjadi Fakultas Kedokteran di dalam Universitas YARSI, didampingi oleh tiga Fakultas: Hukum, Ekonomi dan Teknologi Informatika. Tahun akademik 2007/2008 Universitas YARSI menambah satu fakultas baru, yaitu Fakultas Psikologi dengan kekhususan Psikologi kesehatan.

Fakultas Ekonomi (FE) terdiri dari dua program studi. Program Studi Manajemen berdiri pada tanggal 21 September 1989 berdasarkan surat keputusan pendirian nomor 0616/O/1089. Pada tahun 1990 Fakultas Ekonomi membuka Program Studi Akuntansi, yaitu pada tanggal 31 Mei 1990 dengan surat keputusan pendirian nomor 0385/O/1990. Program Studi Manajemen memperoleh akreditasi B pada bulan Desember 2006 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No.019/BAN-PT/Ak-X/XII/2006 dan dalam proses persiapan untuk mendapatkan akreditasi A pada tahun 2011. Program Studi Akuntansi baru saja memperoleh akreditasi B pada bulan Juni 2010 ini dengan Surat Keputusan BAN-PT No.006/BAN-PT/Ak-XIII/S1/VI/2010.

Program studi Teknik Informatika (TI) dan Teknik Komputer (TK) didirikan pada tanggal 21 September 1989 berdasarkan nomor surat keputusan pendirian 0616/0/1089. Program studi ini berada di bawah Fakultas Teknologi Informatika (FTI) Universitas YARSI yang memiliki kampus di atas tanah milik sendiri dengan letak lokasi yang strategis di Ibukota Negara. Program studi telah mengalami perkembangan sejalan dengan visi, misi, sasaran dan tujuan pendirian program studi pada khususnya, dan perkembangan FTI Universitas YARSI serta Universitas YARSI pada umumnya.

Fakultas Hukum Universitas YARSI (selanjutnya disingkat FHUY) didirikan pada tanggal 5 Oktober 1987 dengan SK Badan Pembina YARSI No. 115/BIA-PEM/BA-PWNG/YRS/X/1987 dan pada tanggal 21 September 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 0616/0/1989 telah memperoleh status terdaftar yang kemudian izin operasionalnya diperpanjang dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor 7015/D/T/K-III 2011 berlaku sampai dengan 21 Maret 2015. FHUY telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan telah berhasil memperoleh peringkat *Akreditasi B*.

Pada tanggal 18 September 2006, berdasarkan piagam kerjasama antara Rektor Universitas Padjajaran dan Ketua Umum Yayasan YARSI nomor 9747/JO6/TU/2006 dan 313/PEN/BIA/IX/2006 disusun Perjanjian Kerjasama antara kedua institusi dalam hal melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Guru besar Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Prof. Dr. Sawitri Supardi

Sadarjoen, Psi yang kemudian menjadi Dekan Fakultas Psikologi Universitas YARSI bersama tim dari fakultas Psikologi Universitas Padjajaran kemudian menyusun Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Jenjang Sarjana (Strata 1) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas YARSI berdasarkan visi, misi dan tujuan program pendidikan yang telah disepakati antara Yayasan YARSI dan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Psikologi Kesehatan menjadi konsentrasi utama bagi Fakultas Psikologi Universitas YARSI, karena Universitas YARSI sangat dikenal dengan Fakultas Kedokterannya, yang telah berdiri sejak tahun 1967. Menyelaraskan diri dengan Fakultas Kedokteran dan kebutuhan Psikolog di Rumah Sakit, maka Program S1 Fakultas Psikologi Universitas YARSI menentukan Psikologi Kesehatan sebagai warna lokal dari kurikulum yang diberlakukan.

Banyaknya pilihan yang ditawarkan berarti banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pemilihan program studi yang akan ditempuh. Keputusan tersebut terkadang tidak seluruhnya di tentukan oleh diri sendiri, bahkan tidak selalu melihat program studi yang sesuai dengan *skill* nya. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang, terutama faktor dari luar atau lingkungan. Jika mengenai masalah pendidikan seorang anak, orangtua serta keluarga akan mempunyai andil dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Sebelum mengambil keputusan seorang calon mahasiswa juga akan melihat bagaimana citra dari kampus dan program studi tersebut, agar tahu apakah dirinya pantas dan nyaman atau tidak berada di lingkungan pendidikan yang seperti itu.

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa di antaranya adalah kelompok-kelompok *primer*, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Kelompok-kelompok *sekunder*, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok *aspirasi*. Kelompok mempengaruhi proses pembelian dalam dua cara. Pertama, kelompok mempengaruhi pembelian yang dibuat oleh seorang konsumen. Kedua, anggota-anggota kelompok seringkali membuat keputusan bersama-sama sebagai sebuah kelompok.

Kelompok referen (*reference group*) adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok referen digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau sebuah referensi dalam membentuk respons afektif dan kognitif dan perilaku. Kelompok referen memberikan standar dan nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam perspektif pemasaran, kelompok referen adalah kelompok yang berfungsi sebagai referensi bagi seseorang dalam keputusan pembelian dan konsumsi. Seorang ayah adalah kelompok referen bagi anak-anaknya, anak-anaknya tersebut akan meminta izin ayahnya jika mereka ingin membeli sesuatu. Kelompok referen bagi seseorang bisa terdiri atas satu orang atau lebih dari satu sampai puluhan.

Rangkuti (2004) mendefinisikan citra merek sebagai sekumpulan asosiasi merek yang terbentuk di benak konsumen. Dengan kata lain, citra merek adalah seperangkat ingatan yang ada di benak konsumen mengenai sebuah merek, baik itu positif maupun negatif. Ingatan terhadap sebuah merek dapat berupa atribut produk dan manfaat yang dirasakan oleh konsumen. Menurut Kotler (2005), atribut tidak berkaitan dengan fungsi produk, melainkan dengan citra sebuah produk di mata konsumen. Citra yang positif atau negatif lebih mudah dikenal oleh konsumen sehingga produsen selalu berusaha mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan citra merek produknya di mata konsumen. Citra merek yang positif memberikan manfaat bagi produsen untuk lebih dikenal konsumen. Dengan kata lain, konsumen akan menentukan pilihannya untuk membeli produk yang mempunyai citra yang baik. Sebaliknya, jika citra merek negatif, konsumen cenderung mempertimbangkan lebih jauh lagi ketika akan membeli produk. Begitupula dalam bidang jasa (perguruan tinggi), konsumen akan melihat citra yang ada di dalam program studi tersebut.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa untuk mengambil keputusan pemilihan program studi banyak faktor yang mempengaruhi serta harus dipertimbangkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkapkan apakah kelompok referen dan citra dapat mempengaruhi keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI.

1.2. Perumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh kelompok referen terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI?

- Bagaimana pengaruh citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI?
- Bagaimana pengaruh kelompok referen dan citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI?
- Bagaimana pengaruh kelompok referen dan citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

- Untuk mengetahui pengaruh dari kelompok referen terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI.
- Untuk mengetahui pengaruh dari citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI.
- Untuk mengetahui pengaruh dari kelompok referen dan citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI.
- Untuk mengetahui pengaruh kelompok referen dan citra terhadap keputusan pemilihan program studi di Universitas YARSI dari sudut pandang Islam.

1.3.2. Manfaat

Bagi Universitas YARSI :

- Meningkatkan pemahaman bidang pemasaran.
- Memberikan informasi sebagai kebijakan dalam mengambil keputusan di Universitas YARSI.

Bagi Mahasiswa :

- Untuk mendapatkan ilmu dan mengembangkan pengetahuan serta memberikan gambaran dalam menyusun skripsi.